

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Sistem pendidikan merupakan suatu pola menyeluruh suatu masyarakat dalam lembaga-lembaga formal, agen-agen dan organisasi yang memindahkan pengetahuan dan warisan kebudayaan yang mempengaruhi pertumbuhan sosial, spiritual, dan intelektual.² Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya, sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sistem pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan guna memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya diterapkan untuk dapat

¹ Binti Maunah, *landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), hal. 4

³ Tim penyusun Undang-undang, *UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL* (UU RI No.20 Th.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7

dikembangkan dan lebih baik pelaksanaannya dalam upaya mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ada dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Sistem pendidikan di Indonesia ditentukan suatu kurikulum yang dibuat sebagai beberapa upaya tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi berbagai aspek terkait sistem di dalam pembelajaran dan penataan manajemen lembaga pendidikan sebagai wadah pembelajaran bagi peserta didik yang penataannya ditentukan oleh tenaga kependidikan.

أَنَّ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا {رواه مسلم}

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)

Hadis nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik atau tenaga kependidikan bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan atau lebih khususnya tujuan pembelajaran, pemerintah telah menyusun sebuah kurikulum. Sistem pendidikan

nasional menjelaskan bahwa kurikulum meliputi 8 standar pendidikan diantaranya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kedelapan standar pendidikan ini satu sama lain saling terkait. Standar proses sebagai salah satu bagian pengembangan kurikulum yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Standar proses yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah, yang mana di Indonesia sudah menggunakan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pada tanggal 11 Desember 2014. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁴

Peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 19 ayat (3) digunakan sebagai landasan untuk setiap satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. PP Nomor 32 tahun 2013 yang berkaitan dengan standar proses pembelajaran juga memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran.

⁴ Mulyasa.E, *pengembangan dan implementasi kurikulum*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hal 25

Teknis pengembangan kurikulum senantiasa dikaitkan dengan keterlibatan guru sebagai salah satu penentu keberhasilan kurikulum tersebut. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, melakukan bimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵ Keterampilan seorang guru seharusnya tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi saja, akan tetapi keterampilan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Contoh keterampilan dalam segi perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, pemerintah menyusun standar proses yang berisi aturan-aturan untuk dijadikan pedoman oleh guru. Oleh karena itu analisis standar proses pembelajaran sangat perlu dilakukan agar standar proses pembelajaran sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.⁶ Metode yang dianjurkan dalam standar proses adalah memperkuat penggunaan metode ilmiah/saintifik dan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individu maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan

⁵ Permendikbud No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Permendikbud No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

karya yang berbasis pemecahan. Di samping itu, pembelajaran biologi juga disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran komunikatif, dan pembelajaran kontekstual.⁷

Pembelajaran kooperatif, komunikatif, dan kontekstual akan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran dengan kontekstual diharapkan agar peserta didik belajar dengan cara tidak menghafal akan tetapi dikaitkan dengan kehidupannya sehari-hari yang membuat peserta didik lebih tertantang dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan kontekstual ini akan lebih baik penerapannya ketika dikombinasikan dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 di sekolah, guru harus menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional.⁸ Pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor.). hasil pembelajaran saintifik diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan, yang terintegrasi.

Salah satu model pembelajaran saintifik yang baik yaitu pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon. Pembelajaran berbasis masalah merupakan hubungan antara dua

⁷ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.96

⁸ Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2014), hal.164.

arah belajar dan lingkungan.⁹ Pembelajaran berbasis lingkungan memberi bantuan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman peserta didik diperoleh dari lingkungan akan menjadikan peserta didik memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Penelitian yang dilakukan di sekolah adalah pada bab pencemaran lingkungan. Pembelajaran sains pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan melakukan pengalaman atau pengamatan langsung. Pencemaran lingkungan merupakan materi pembelajaran sains yang dapat dilakukan dengan memberikan pengamatan langsung melalui penyelidikan lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan masalah dunia nyata yang disebabkan adanya bahan/zat pencemar karena perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungannya sehingga mengganggu kehidupan. Proses pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan hendaknya tidak hanya menekankan pada pembentukan pengetahuan, melainkan juga dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal, guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut senantiasa membuat perangkat pembelajaran yang diberlakukan pada kurikulum 2013. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung juga termasuk sekolah ternama di kabupaten Tulungagung yang jumlah peserta

⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivis*, (Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher, 2007), hal.67

didiknya banyak dan maju dalam bidang umum, sehingga peserta didik selain dituntut untuk menguasai teori pencemaran lingkungan juga benar-benar dibimbing untuk melakukan tindakan nyata yang dapat membuat kepehaman dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang diuraikan di atas semua memerlukan sebuah perencanaan yang baik dan benar dari guru. Oleh karena itu untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dan menganalisis dari berbagai referensi sehingga penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Standar Proses Pembelajaran Biologi Materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah proses pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung sudah sesuai dengan Standar Proses yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran biologi materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Menganalisis proses pembelajaran biologi materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 1 Sumbergempol berdasarkan dengan Standar Proses yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sumbangan karya ilmiah bagi layanan dalam pendidikan dan sumber belajar sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran biologi.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dan menambah pengetahuan sehingga dapat menyempurnakan model pembelajaran yang terus berkembang, selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi bagi

peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai standar proses pembelajaran biologi

b. Bagi Guru Biologi

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai alternatif untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pengajaran biologi sesuai dengan kurikulum dan ketentuan dari permendikbud yang berlaku.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambahkan literatur tentang proses pembelajaran biologi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
 - a. Analisis standar proses merupakan penelitian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan.¹⁰
 - b. Pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan merupakan pembelajaran yang diartikan sebagai proses untuk menjadikan siswa berinkuiri dalam rangka memecahkan masalah kehidupannya, khususnya segala sesuatu baik berupa bahan-bahan fisika maupun kimia yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem.¹¹
 - c. Standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.¹²
2. Penegasan operasional
 - a. Analisis standar proses merupakan pendeskripsian dan pengkajian mengenai proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran di suatu sekolah.
 - b. Pembelajaran biologi materi pencemaran lingkungan merupakan pembelajaran yang mempelajari teori perubahan kualitas lingkungan akibat zat kimia maupun kejadian fisika yang ada di alam, meliputi sub bab macam-macam

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 37

¹¹ Pudyosusanto, *buku petunjuk teknis praktik pengalaman lapangan bidang studi pendidikan biologi*. Malang. 2010. hal. 3

¹² Republik Indonesia, *peraturan pemerintah No 32 Tahun 2016*, bab 1, pasal 1

pencemaran lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, dan penanggulangan pencemaran lingkungan.

- c. Standar Nasional Pendidikan merupakan patokan atau pedoman pelaksanaan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan tujuan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: deskripsi teori yang meliputi (pengertian tentang standar proses pendidikan, pendidikan biologi, materi pelestarian lingkungan hidup, dan standar nasional pendidikan), penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik analisa data.

- d. Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: deskripsi umum standar proses pelaksanaan pendidikan mata pelajaran biologi materi pelestarian lingkungan hidup dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang ada.
- f. Bab IV Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat ijin penelitian, daftar riwayat hidup dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.